

Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar melalui Pendidikan Agama

Dwi Siska^{1*}, Babyta Priyanka Aishwarya Bana², Dian Rif'iyati³

¹⁻³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: dwi.siska@mhs.uingusdur.ac.id¹, babyta.priyanka.aihwarya.bana@mhs.uingusdur.ac.id²,
dian.rifiyati@uingusdur.ac.id³

Alamat: Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51161

Korespondensi penulis: dwi.siska@mhs.uingusdur.ac.id*

Abstract. *This study looks at how important it is for parents to use religious education to teach their kids discipline and responsibility. The study, which is based on a review of the literature, emphasizes how these character qualities are successfully fostered when religious principles are consistently used in day-to-day activities and are backed by parental role models. Results show that religious education builds a strong basis for discipline and accountability in addition to enhancing children's spirituality. It is advised that future research use interviews or direct observation to better understand these activities in authentic contexts. In order to naturally instill the principles of discipline and responsibility in their children, parents are urged to use technology, embrace creative thinking, and establish nurturing surroundings at home.*

Keywords: *discipline, parenting, religious education, responsibility*

Abstrak. Penelitian ini melihat betapa pentingnya bagi orang tua untuk menggunakan pendidikan agama dalam mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Penelitian yang didasarkan pada tinjauan literatur ini menunjukkan seberapa baik kualitas-kualitas ini terbentuk ketika prinsip-prinsip agama secara konsisten diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan didukung oleh keteladanan orang tua. Hasil penelitian ini, pendidikan agama tidak hanya membantu anak tumbuh secara spiritual, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan disiplin dan tanggung jawab mereka di masa depan. Untuk lebih memahami praktik ini dalam kehidupan sehari-hari, penelitian lebih lanjut dengan menggunakan observasi langsung atau wawancara disarankan. Untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin secara organik, orang tua didorong untuk menggunakan teknik-teknik kreatif, memanfaatkan teknologi, dan membangun lingkungan rumah yang mengayomi.

Kata kunci: disiplin, pendidikan agama, orang tua, tanggung jawab

1. LATAR BELAKANG

Salah satu tugas tantangan terbesar bagi keluarga adalah mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang bermoral, terutama ketika mereka berada di sekolah dasar. Anak-anak berada dalam fase *golden age* atau usia emas pada saat ini, yang merupakan saat yang tepat bagi mereka untuk tumbuh dalam karakter moral dan kepribadian. Usia emas merupakan masa kritis dalam tumbuh kembang anak, demikian menurut Rubaeni (2021). Pengembangan karakter sejak dini sangat penting untuk mengembangkan dua karakter utama yaitu, tanggung jawab dan disiplin. Dua hal ini menjadi landasan bagi anak-anak untuk membangun kehidupan sosial dan pribadi mereka.

Pendidikan agama sangat penting dalam membentuk karakter ini. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran memberikan dasar moral yang kuat bagi anak. Orang yang paling bertanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip ini dan mempraktikkannya

dalam kehidupan sehari-hari adalah keluarga, terutama orang tua. Namun dalam praktiknya, tidak semua orang tua mampu menjalankan tugas ini secara efektif. Banyak orang tua yang masih mengalami kesulitan karena mereka tidak tahu bagaimana cara mendidik anak dengan baik, terutama dalam hal pendidikan agama.

Menurut penelitian Surono (2023), orang tua harus menekankan nilai-nilai kebajikan seperti kesabaran, kebaikan, kasih sayang, kejujuran, dan rasa hormat satu sama lain. Melalui kisah-kisah Islami dan contoh-contoh dunia nyata, mereka dapat menanamkan prinsip-prinsip ini kepada anak-anak dan membantu mereka memahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat menghubungkan perilaku anak-anak dengan cita-cita agama yang diajarkan kepada mereka. Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan pengetahuan agama anak berkorelasi positif dengan partisipasi orang tua yang lebih besar. Anak-anak lebih cenderung memahami prinsip-prinsip agama ketika orang tua mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Seiring dengan itu, penelitian oleh (Mardiyah, 2015) menunjukkan bahwa pelajaran agama, jika diberikan kepada anak-anak pada usia dini, memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan karakter dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, agar anak-anak merasa aman dan sukses, orang tua harus memberi mereka arahan dan contoh spesifik dalam bentuk teladan tentang bagaimana menerapkan keyakinan agama di rumah. Ketika kepribadian anak telah terbentuk, kepribadian itu tidak boleh ditinggalkan, apalagi dihancurkan, tetapi harus dipupuk, diperkuat, dan dimatangkan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku anak dapat meningkat ketika orang tua berpartisipasi dalam pengajaran agama.

Penelitian yang secara menyeluruh meneliti strategi yang berguna bagi orang tua untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada anak-anak mereka melalui pendidikan agama masih sangat kurang. Ini adalah kesenjangan yang harus diatasi karena inisiatif pengembangan karakter untuk anak-anak tidak hanya melibatkan teori tetapi juga taktik praktis.

Mengingat banyaknya problem yang dapat mempengaruhi karakter anak-anak di era modern saat ini, penelitian ini sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang berguna bagi keluarga dan pendidik dengan menggali lebih dalam metode yang digunakan orang tua untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada anak-anak mereka melalui pengajaran agama. Temuan dari penelitian ini diharapkan membantu para orang tua untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebaik mungkin dengan menjembatani kesenjangan antara literatur akademis dan kebutuhan praktis.

2. KAJIAN TEORITIS

Karena rumah adalah tempat pertama di mana anak diajarkan nilai-nilai kehidupan, lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Menurut teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner, keluarga adalah sistem mikro yang secara langsung memengaruhi perkembangan anak,. Dalam situasi ini, perkembangan karakter termasuk disiplin dan tanggung jawab sangat bergantung pada kontak rutin antara orang tua dan anak. Moralitas dan sikap anak sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan di rumah, seperti melalui pelajaran agama.

Perkembangan karakter pada anak juga secara signifikan dipengaruhi oleh pembiasaan spiritual yang dipraktikkan di dalam keluarga. Misalnya, pembiasaan spiritual dapat meningkatkan kesadaran guru dan siswa akan pengembangan sikap terpuji seperti disiplin, iman, dan tanggung jawab (Rusli, 2019). Menurut temuan tersebut, pelajaran agama sangat penting dalam proses ini. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui rutinitas sehari-hari seperti doa bersama, membaca kitab suci, beribadah, atau bahkan percakapan tentang keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya meningkatkan perkembangan spiritual siswa, tetapi juga mengembangkan karakter mereka secara keseluruhan.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Faizatul dkk. (2016), siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi juga biasanya memiliki tanggung jawab belajar yang baik. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang substansial antara disiplin dan tanggung jawab belajar, dengan nilai korelasi sebesar 0,823. Kehadiran, mengikuti peraturan, tepat waktu, dan kebiasaan belajar adalah contoh-contoh indikator disiplin. Kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas, mengikuti peraturan, dan menetapkan prioritas kegiatan belajar merupakan indikator tanggung jawab belajar.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran yang berharga tentang hubungan antara tanggung jawab belajar dan disiplin, sebagian besar membahas disiplin dalam lingkungan pendidikan. Dengan meneliti penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak yang lebih bertanggung jawab dan disiplin, penelitian ini berusaha untuk menutup kesenjangan tersebut.

Dengan menyelidiki bagaimana orang tua dapat menerapkan prinsip-prinsip agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu anak mengembangkan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab, penelitian ini berusaha untuk menutup kesenjangan tersebut. Dengan mengambil pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan

studi teoritis tentang pendidikan karakter berbasis agama dan menawarkan saran yang bermanfaat bagi keluarga dalam membentuk karakter anak-anak mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), mengumpulkan semua datanya dari sumber-sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait. Tujuan utama dari penelitian ini mengkaji hubungan antara pendidikan agama dan pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar.

Langkah-langkah berikut ini digunakan untuk melakukan proses analisis data: 1) Mengumpulkan informasi, mencari, dan memilih literatur yang dapat dipercaya dan relevan dengan topik penelitian. 2) Menganalisis data, membaca secara luas, memahami isi literatur, dan menghubungkan penemuan-penemuan sebelumnya untuk membuat kerangka kerja metodis. 3) Menyimpulkan, membuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan untuk menawarkan perspektif baru yang bermanfaat dalam konteks pendidikan keluarga.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran teoritis yang menyeluruh berdasarkan penelitian terdahulu dan tidak melibatkan pengumpulan data primer dari lapangan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru kepada para orang tua mengenai cara mendidik anak, terutama dalam hal mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab dan disiplin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa temuan penting tentang peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia sekolah dasar melalui pendidikan agama ditunjukkan oleh hasil analisis berbagai literatur. Poin-poin penting berikut ini merangkum temuan-temuan tersebut:

1) Pendidikan Agama sebagai Fondasi Utama

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bab 1, pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006), pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan kehidupannya sebagai manusia serta sebagai anggota masyarakat dan alam sekitarnya.

Islam adalah agama yang lengkap dan mendunia yang mengajarkan semua orang tentang berbagai aspek kehidupan, baik ukhrawi maupun duniawi. Salah satunya adalah mewajibkan umatnya untuk menempuh pendidikan. Oleh karena itu, jika pendidikan dan Islam digabungkan untuk menciptakan pendidikan Islam, maka dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja dan terorganisir untuk memahami seluk-beluk pembelajaran yang sesuai dengan syariat Islam (Laksana, 2022).

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk etika dan moralitas masyarakat. Pendidikan agama meningkatkan keimanan, menumbuhkan kesadaran moral, dan memberikan arahan untuk tindakan moral melalui pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam. Karakter yang baik dibentuk dengan mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran, dan amal (Romlah & Rusdi, 2023).

Pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, terutama bagi kaum muda. Pendidikan agama tidak hanya membentuk spiritualitas, tetapi juga memberikan panduan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai keseharian. Individu belajar disiplin, tanggung jawab, dan mengatur waktu yang semuanya merupakan pelajaran hidup yang penting melalui kegiatan ibadah rutin seperti shalat dan membaca Al Qur'an.

Selain itu, pendidikan Islam menekankan pendidikan etika, yaitu pengembangan sikap dan tindakan manusia. Dalam surat Luqman ayat 12-15 menyoroti pentingnya orang tua berperan sebagai guru utama bagi anak-anak sebelum mereka mendapatkan pendidikan formal di sekolah atau madrasah. Ayat ini juga mencantumkan dasar-dasar pendidikan Islam, yang merupakan landasan pendidikan anak dan mencakup keimanan, ibadah, masalah sosial, dan ilmu pengetahuan.

2) Mengintegrasikan Nilai-Nilai Agama dalam Aktivitas Sehari-hari

Tauhid, moralitas, dan ibadah adalah tiga fondasi utama yang mendukung pendidikan Islam. Memahami dan meyakini keesaan Tuhan, ide-ide dasar tentang

Tuhan, kenabian, kitab suci, malaikat, dan takdir, semuanya ditekankan oleh pilar tauhid. Untuk membangun iman yang kuat di usia muda, pendidikan tauhid dimulai di rumah dan didukung di lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (Wilda Al Aluf, 2024).

Memberikan pengajaran moral adalah salah satu tujuan utama Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam. Tujuannya adalah untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti yang dinyatakan dalam hadis yang disampaikan oleh Imam Al-Baihaqi (Syamhudi, 2015).

Mengintegrasikan tiga prinsip utama pendidikan Islam, yaitu ibadah, akhlak, dan tauhid melengkapi satu sama lain dalam menciptakan individu yang utuh. Ibadah yang ikhlas, moralitas yang tinggi, dan kesadaran spiritual semuanya didorong oleh tauhid yang kuat. Akhlak yang baik adalah cara nyata untuk mempraktikkan agama dalam interaksi sosial dan merupakan tanda dari keimanan yang kuat dan ibadah yang benar. Akhlak diperkuat dan diberi makna yang lebih besar melalui ibadah yang didasarkan pada tauhid. Melalui integrasi ketiga pilar tersebut, pendidikan Islam membentuk individu yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, berkarakter utuh, dan memahami ajaran agama.

Aktivitas sederhana yang menggabungkan prinsip-prinsip agama dapat digunakan untuk menanamkan disiplin. Misalnya, anak-anak dapat didorong untuk membersihkan lingkungan sekitar mereka sebagai cara untuk menunjukkan iman mereka atau membantu mengerjakan pekerjaan rumah mereka sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Dengan metode ini, anak-anak belajar bahwa tanggung jawab adalah kewajiban sosial dan juga komponen dari prinsip-prinsip agama mereka.

Orang tua berperan penting dalam mendukung pembelajaran agama dan memastikan anak-anak mereka menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga sangat berperan dalam membangun komunitas digital yang positif, di mana nilai-nilai Islam diterapkan dalam interaksi online, baik di media sosial maupun platform digital lainnya (Suhartono, 2024).

3) Teladan Orang Tua sebagai Role Model

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata meneladani bermakna 'memberikan teladan'. Meneladani berasal dari kata dasar teladan yang mendapat

imbunan meng-i. Adapun teladan bermakna sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, yakni tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meneladani berarti mengikuti atau meniru sifat atau perilaku positif sebagai contoh.

Menurut teori pembelajaran sosial Albert Bandura, anak-anak sering meniru perilaku yang mereka amati, terutama pada orang tua mereka. Anak-anak cenderung meniru dan mengadopsi perilaku orang tua mereka yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab, seperti secara konsisten menjalankan ibadah tepat waktu atau menyelesaikan tugas dengan baik. Karena anak-anak sering belajar lebih banyak dari contoh-contoh nyata yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan agama sebagai panutan utama.

Karena kasih sayang yang diberikan Allah SWT, orang tua merasa berkewajiban untuk membimbing, melindungi, dan mendidik anak-anak mereka, menjadikan mereka sebagai pendidik utama. Dalam Islam, pendidikan anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dan rumah adalah tempat utama di mana anak-anak belajar dan mengembangkan karakter mereka. Selain itu, sangat penting bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan biologis anak-anak mereka, termasuk memberi mereka kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya, yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan memperluas kesadaran mereka akan lingkungan sekitar (Abdullah Syahid, 2020).

Selain mengajarkan nilai-nilai agama, orang tua yang menerapkan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari juga membantu membentuk karakter anak melalui perilaku mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama di rumah mencakup praktik prinsip-prinsip agama yang diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan juga pengetahuan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran agama harus dikombinasikan dengan keteladanan orang tua secara terus-menerus agar pendidikan agama menjadi efektif.

keteladanan orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku anak, khususnya pada masa kritis 0-6 tahun, ketika kecerdasan dan karakter anak berkembang paling pesat,. Pada usia ini, anak-anak sering kali meniru apa yang mereka lihat dan apa yang orang tua mereka lakukan. Perkembangan perilaku mereka dapat terganggu jika tidak ada teladan yang positif. Nilai-nilai moral

terutama ditanamkan oleh keluarga, yang berfungsi sebagai lingkungan pendidikan utama; sekolah dan lingkungan sekitar hanya berfungsi sebagai faktor pendukung (Tita Juwita, 2024).

Sebagai role model, orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku dan karakter anak-anak mereka. Orang tua dapat membantu mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan penuh kasih sayang dengan standar moral yang tinggi dengan mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, konsisten dalam perkataan dan tindakan, dan menunjukkan pandangan positif dalam berbagai keadaan.

4) Peluang dan Tantangan

Pendidikan agama membantu individu mengembangkan karakter mereka dalam banyak hal, tetapi juga menghadapi banyak kendala, terutama dalam lingkungan yang lebih sekuler. Karena prinsip-prinsip agama sering diabaikan dalam lingkungan seperti ini, pendidikan agama Islam mengalami kesulitan untuk mengubah sikap dan tindakan masyarakat. Untuk generasi muda khususnya, pendidikan agama Islam harus menciptakan metode yang menarik dan relevan agar mereka dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kendala terbesar adalah perbedaan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama, sehingga meningkatkan literasi agama di rumah menjadi sangat penting. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah dampak media digital dan lingkungan sekitar. Agar nilai-nilai agama dapat terus menjadi faktor utama dalam perkembangan karakter anak, orang tua harus membangun lingkungan yang mendukung di rumah.

Di sisi lain, penggunaan media dan teknologi dapat memberikan peluang yang luar biasa untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pengajaran agama Islam. Konten keagamaan dapat disajikan dengan cara yang menarik dan dinamis dengan menggunakan aplikasi, video, presentasi multimedia, dan platform belajar online. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk membantu siswa dan guru berkomunikasi dan berkolaborasi (Sitti Romlah, 2023).

Dengan mengimplementasikan pendidikan agama ke dalam kegiatan sehari-hari, serta memberikan teladan yang konsisten, individu dapat memahami bahwa tanggung jawab dan disiplin bukan hanya tugas sosial, tetapi juga bagian dari integral

dari agama. metode ini memungkinkan anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan disiplin di tengah tantangan era modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua dapat membantu anak mengembangkan tanggung jawab dan disiplin melalui pendidikan agama. Karakter anak dapat dikembangkan secara efektif dengan pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, dibantu oleh teladan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama tidak hanya memperkokoh sisi spiritual mereka, tetapi juga membentuk karakter individu.

Di harapkan penelitian mendatang yang melibatkan wawancara atau observasi dapat memperdalam pemahaman tentang penerapan nilai-nilai ini. Sebagai saran, orang tua perlu merancang metode mendidik, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk mendorong pembentukan tanggung jawab dan disiplin anak.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Syahid, K. K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120-132.
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. (2006). Ilmu pendidikan Islam; telaah atas kerangka konseptual pendidikan Islam. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*.
- Bandura, A. L. B. E. R. T., & Doll, E. B. (2005). Teori Belajar Sosial. *Buku Perkuliahan*, 101.
- Abdullah Syahid, K. K. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 120-132.
- Faizatul Lutfia Yasmin, A. S. (2016 Volume: 1 Nomor: 4). HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA . *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 692—697 .
- Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya. (2016). HUBUNGAN DISIPLIN DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 692—697.
- Laksana, S. D. (2022). INTEGRASI EMPAT PILAR PENDIDIKAN (UNESCO) DAN TIGA PILAR PENDIDIKAN ISLAM. *media.neliti*, 43-61.
- Mardiyah. (2015). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2, 109-122.
- Rusli, L. d. (2019). PEMBIASAAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tadbir Muwahhid*, 14-26.

- Sitti Romlah, R. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 67-85.
- Suhartono. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Penguatan Akhlak di Era Digital. *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 1-3.
- Surono, Y. E. (2023). Peran Orang Tua dalam Membangun Pendidikan Agama Islam yang Berkualitas di Keluarga. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, , 42-53.
- Surono, Y. E. (2023, Volume 3 Nomor 2.). Peran Orang Tua dalam Membangun Pendidikan Agama Islam yang Berkualitas di Keluarga. *UAU: Journal of Professional Education of Islamic Religious Teachers*, 42-53.
- Tita Juwita, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 877-888.
- Wilda Al Aluf, A. B. (2024). Integrasi Tiga Pilar Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL ILMIAH PROFESI PENDIDIKAN*, 1662 – 1667.

